

Pelatihan Pembuatan Aneka Bunga Kering dari Limbah Kulit Jagung bagi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

The Training on Making Various Dried Flowers from Corn Husk Waste for Women Farmers Group Members (Kelompok Wanita Tani, KWT)

Nyayu Neti Arianti^{1*}, Rahmi Yuristia², Andi Irawan³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Jur. Sosial Ekonomi Pertanian Fak. Pertanian Universitas Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : nnarianti@unib.ac.id

Abstrak

Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu merupakan desa penghasil jagung. Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Dusun Baru II membantu suami melakukan usahatani jagung. Limbah kulit jagung hasil usahatani belum dimanfaatkan. Penanganan limbah kulit jagung ini hanya dengan dibakar. Padahal limbah kulit jagung dapat diolah menjadi pakan ternak, kompos, ataupun barang-barang bermanfaat dan aneka kerajinan tangan, di antaranya aneka bunga. Berbagai bunga dengan variasi bentuk, ukuran serta warna dapat dibuat dari kulit jagung sehingga menarik dan memiliki nilai jual. Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT berjumlah 25 orang menjadi sasaran kegiatan pelatihan pemanfaatan kulit jagung menjadi aneka bunga kering ini. Tujuannya adalah agar para wanita tani ini memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah hasil pertanian dan menjadikannya barang bernilai ekonomi sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan September 2024 yang meliputi dua kegiatan, yakni penyuluhan tentang pemanfaatan limbah kulit jagung dan praktek membuat aneka bunga kering dari kulit jagung dengan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Ibu-ibu anggota KWT mengikuti kegiatan dengan sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk memanfaatkan limbah usahatani jagung

Kata kunci : bunga kering; kulit jagung; pelatihan

Abstract

Dusun Baru II Village, Karang Tinggi District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province is a corn-producing village. Members of the Women Farmers Group (KWT) in Dusun Baru II Village help their husbands farm corn. Corn husk waste from farming has not been utilized. The handling of this corn husk waste is only by burning it. Corn husk can be processed into animal feed, compost, or various dried flowers. Dried flowers with various shapes, sizes and colors can be made from corn husk so that they are attractive and have a selling value. The 25 women who are members of the KWT were the training activity targets make various dried flowers from corn husk. The aim of this activity is add knowledge and skills to process agricultural waste and turn them into goods of economic value that can increase family income. This training activity was carried out in September 2024 which included two activities, namely counseling on the utilization of corn husk and practicing making various dried flowers from corn husk with the principle of learning by doing. The women members of KWT participated in the activity with great enthusiasm because they had gained new skills to utilize the corn farming waste.

Keywords: corn husk; dried flower; training

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan antara lain menganut prinsip aktifitas di lahan pertanian tanpa menghasilkan limbah atau berlimbah nihil (*zero waste*). Tujuan dari penerapan pertanian berlimbah nihil ini adalah untuk menjamin keberlangsungan kelestarian lahan serta lingkungan hidup dan meningkatkan produktifitas lahan. Prinsip pengelolaan limbah pertanian adalah 3 R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) yang intinya adalah mengurangi limbah dan mendaur ulangnya menjadi barang bermanfaat atau bernilai ekonomis (Kewa & Mahardika, 2024).

Daya dukung lingkungan dalam usahatani jagung baik dari sisi produksi maupun konsumsi harus dipertimbangkan. Pertimbangannya adalah bagaimana supaya sumberdaya dan lingkungan dapat tetap mendukung dengan kuat. Limbah kulit jagung dimanfaatkan sebagai bahan alternatif untuk membuat produk kerajina. Pemanfaatannya harus optimal agar tidak menghasilkan limbah lagi (Ginting, 2015).

Selain dijadikan pakan ternak dan pupuk organik, kulit jagung juga dapat menjadi bahan baku kerajinan kerajinan tangan. Berbagai jenis aksesoris atau perhiasan, tas anyaman, kertas pembungkus kado dan bunga-bunga hias. Barang-barang kerajinan ini memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan. Selain berbasis potensi sumber daya lokal, pengolahan limbah jagung menjadikannya tidak terbuang dan menjadi masalah bagi lingkungan (Darmayanti et al., 2020). Jika diperkenalkan ke pasar, maka masyarakat akan tertarik dan menjadi konsumen. Konsumen dari segmen generasi muda dan berpendidikan bersedia menerima inovasi berupa produk kerajinan tangan. Kaum perempuan umumnya menyukai barang-barang kerajinan tangan (Shafi et al., 2021).

Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah penghasil jagung dan memiliki limbah jagung yang tidak di olah dengan baik. Karena petani hanya mengambil buahnya saja. Hanya 5 % dari hasil jagung yang dimanfaatkan , sisanya 95% adalah limbah, sebahagian limbah dimanfaatkan menjadi pakan ternak seperti daun dan tongkol jagung. Limbah tanaman jagung hanya dimanfaatkan oleh petani untuk makanan ternak. Jumlah ternak di desa ini tidak banyak. Sisa limbah hanya menjadi sampah dan berpotensi mengurangi kualitas lingkungan karena daun dan tongkol jagung tersebut dibakar.

Para petani dan juga para wanita tani yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani jagung di Desa Durun Baru II belum menyadari sepenuhnya bahwa limbah kulit jagung potensial untuk diolah menjadi barang keterampilan bernilai ekonomi. Kelompok-kelompok wanita tani ini berperan menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemberdayaan para anggotanya (Nilda et al., 2022). Kaum wanita yang umumnya menyukai aktifitas yang membutuhkan keterampilan menjadi kelompok sasaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang potensial untuk mengembangkan usaha pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi barang-barang keterampilan, antara lain aneka bunga kering dari kulit jagung.

Kegiatan ini didasarkan pada orientasi permasalahan faktual yang terjadi di masyarakat, yakni banyaknya limbah kulit jagung yang tidak dimanfaatkan, bahkan dimusnahkan dengan cara dibakar. Mengatasi limbah dengan pembakaran menimbulkan polusi udara. Permasalahan beserta tawaran solusi harus bersifat *bottom-up*. Suatu kegiatan pembinaan yang mengangkat permasalahan secara *top-down*, umumnya berbeda atau tidak cocok dengan yang diinginkan oleh kelompok sasaran. Pembinaan yang bersifat *bottom-up* mengacu kepada kebutuhan dan minat, sehingga masyarakat atau kelompok sasaran merasakan manfaatnya dan memiliki motivasi untuk mengembangkan lebih lanjut (Soewito et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota KWT tentang cara membuat aneka bunga kering dari limbah kulit jagung. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat menumbuhkan kesadaran para anggota KWT akan pentingnya mengelola limbah pertanian dan mengelola limbah menjadi barang berguna dan bernilai ekonomi tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di Desa Dusun Baru II. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 25 orang yang merupakan para wanita tani yang tergabung dalam KWT-KWT Desa Dusun Baru II. Kelompok-kelompok tani berpartisipasi untuk pembangunan. Hal ini menjadi bentuk upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan hasil-hasil pertanian hasil sampingan yang lain menjadi suatu produk yang dapat menjadi sumber pendapatan. Pemberdayaan perempuan dilakukan melalui penyediaan sumber daya, kesempatan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Ardiani & Dibyorini, 2021).

Kegiatan dilakukan dengan dua metode. Pertama, adalah metode penyuluhan, yakni menyampaikan materi-materi tentang jenis-jenis limbah tanaman jagung dan pentingnya mengelola limbah tanaman jagung tersebut. Kedua, adalah melakukan demonstrasi dan praktek dengan menggunakan media praktek. Proses belajar mengajar mengandung unsur guru/narasumber, peserta atau khalayak sasaran, metode atau media, serta perlengkapan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif sangat menentukan berhasilnya proses belajar-mengajar yang aktif atau dua arah (Robani et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menerapkan teknik belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Contoh-contoh aneka bunga kering dari kulit jagung dipersiapkan sebelumnya. Kemudian para peserta kegiatan diajak untuk mempraktekkan langsung membuat bunga-bunga tersebut. Belajar dengan cara praktek dapat menggali kreativitas para peserta kegiatan. Mereka akan mampu menemukan dan mewujudkan ide-ide baru. Kreativitas memiliki definisi tergantung pada segi atau sudut pandangnya. Kreativitas menunjukkan kemampuan untuk menemukan sesuatu dengan cara yang baru dan atau tidak seperti biasanya. Karenanya akan diperoleh pemecahan yang unik terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kreatif artinya kemampuan untuk menciptakan atau memberikan ide baru, baik gagasan maupun karya yang sama sekali baru atau merupakan gabungan dari hal-hal yang relatif berbeda dari sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024 di Desa Dusun Baru II. Khalayak sasaran kegiatan adalah anggota kelompok-kelompok wanita tani di desa tersebut. Tim pelaksana kegiatan adalah staf pengajar dari Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Tim pelaksana kegiatan diketuai oleh Rahmi Yuristia, S.P., M.Si. dan beranggotakan dua orang yakni Ir. Nyayu Neti Arianti, M.Si., dan Prof. Dr. Ir. Andi Irawan, M.Si. Para perangkat desa dan ketua kelompok tani sangat mendukung kegiatan ini. Dukungan berupa penyediaan tempat, fasilitas, persiapan data,

logistik, serta hal-hal lain memperlancar proses administratif dan legalitas yang dibutuhkan.

Kegiatan dilakukan meliputi tiga tahapan, yakni :

1. Persiapan. Semua bahan dan alat yang diperlukan disediakan oleh tim pelaksana. Hal ini dilakukan agar dapat memperlancar dan peserta kegiatan dapat langsung mempraktekkan dengan menggunakan bahan dan alat tersebut. Limbah kulit jagung diolah menjadi bahan siap pakai dengan aneka warna.



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Gambar 1. Limbah Kulit Jagung yang Siap Digunakan

Contoh bunga kering dari limbah kulit jagung yang beraneka bentuk, ukuran dan warna juga sudah dipersiapkan guna menarik minat para peserta untuk mencoba membuatnya (Gambar 2).



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Gambar 2. Aneka Contoh Bunga Kering dari Limbah Kulit Jagung

2. Pelaksanaan Penyuluhan/Penyampaian Materi. Peserta juga diberikan materi tentang limbah produk pertanian, terutama jagung, dan bagaimana mengolahnya, dan barang-barang produktif apa saja yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah kulit jagung, bahan alat dan cara membuatnya (Gambar 3). Para peserta kegiatan (Gambar 4) sungguh-sungguh menyimak materi yang diberikan. Pesan atau materi penyuluhan yang disampaikan disesuaikan agar dapat diterima dan dihayati lalu kemudian diterapkan oleh peserta. Dengan demikian akan dapat menaikkan kemampuan. Untuk itu perlu dicari cara penyampaian yang cocok karakteristik peserta kegiatan. Media penyuluhan dibuat semenarik mungkin untuk menggugah minat peserta. Media penyuluhan berupa liflet dan berkas *Power Point Presentation* (PPT) yang ditayangkan saat materi disuluhkan.



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)
Gambar 3. Penyampaian Materi



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)
Gambar 4. Peserta Kegiatan

3. Praktek-Belajar sambil Mengerjakan (*Learning by Doing*). Para peserta kegiatan diajak untuk mempraktekkan cara membuat aneka bunga kering dari limbah kulit jagung. Praktek atau mengerjakan langsung merupakan cara melatih kreativitas (Selong et al., 2022). Contoh-contoh aneka bunga kering yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana menarik perhatian dan para peserta ingin mencoba membuatnya, serta menciptakan bentuk, ukuran dan memadukan warna dengan kreatif. Dalam tahap atau sesi ini, para peserta diberikan kesempatan untuk belajar sambil mengerjakan. Mereka mempraktekkan membuat bunga-bunga hias yang sudah disediakan contohnya, mereka bebas memilih bunga jenis mana yang akan dibuat. Tim pelaksana dengan senang hati mendampingi dan mengarahkan sampai mereka bisa. Para pesera juga diberi kebebasan untuk berkreasi sendiri dengan ukuran maupun bentuk bunga yang akan dibuat.



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Gambar 5. Peserta Kegiatan Tertarik untuk Mencoba

Peserta yang selesai membuat bunga kering dengan baik mendapatkan hadiah berupa peralatan tambahan yang mendukung proses produksi. Tentu saja hadiah-hadiah kecil menjadi bentuk apresiasi atas antusiasme dan usaha mereka untuk melakukan dan menghasilkan yang terbaik. Hadiah (*reward*) yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar. Hadiah dapat mendorong penggalan pengetahuan dan menaikkan keterampilan lebih lanjut (Sudirman et al., 2023). Dengan pemberian hadiah ini, para peserta kegiatan akan bersemangat untuk selalu meningkatkan keterampilan membuat produk yang berkualitas. Dampaknya adalah dapat membuka peluang untuk memperkenalkan produk tersebut ke pasar lokal dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)
Gambar 6. Kegiatan Praktek

Bunga-bunga hasil kerajinan tangan yang beraneka bentuk, ukuran dan warna akan menarik minat masyarakat untuk membeli. Selanjutnya para peserta kegiatan dapat menggunakan metode penjualan dapat digunakan untuk menjual produk kerajinan tangan yang dihasilkan. Aplikasi penjualan secara elektronik (*E-Commerce*) dapat membantu aktifitas penjualan dan pemasaran produk kerajinan tangan yang dihasilkan (Turbudi & Hamdani, 2022).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi secara mandiri, mengembangkan keterampilan, dan peran sosial perempuan merupakan bentuk dukungan agar kaum perempuan dapat mengembangkan karier ekonomi. Cara masyarakat memandang kiprah perempuan dalam dunia kerja membawa perubahan yang signifikan atas peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor (Siregar, 2023).

Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta kegiatan ini dapat memberdayakan dirinya sebagai individu maupun anggota KWT di Desa Dusun Baru. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini dapat mewujudkan tujuan dibentuknya KWT yakni sebagai upaya melibatkan kaum perempuan agar dapat memberikan motivasi kepada anggota masyarakat lainnya tentang inovasi dan teknologi baik di bidang usahatani yang digeluti maupun bidang-bidang lainnya termasuk pengelolaan limbah.



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)
Gambar 7. Semangat Mencoba

Para wanita tani memiliki banyak peran yang strategis, yakni meningkatkan produktifitas usahatani, memberdayakan potensi hasil sampingan dari usahatani serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Peserta kegiatan mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan minat serta tertarik dengan keterampilan membuat bunga kering dari kulit jagung. Ketertarikan dan minat serta kemauan menjadi bekal untuk berwirausaha. Setelah semua tahapan kegiatan selesai dilakukan, dilaksanakan foto bersama (Gambar 8).



Dokumentasi Penulis (2024)
Gambar 8. Foto Bersama Sebagian Peserta Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah terlaksana dengan lancar. Para peserta kegiatan mengikuti semua tahap kegiatan, baik penyampaian materi maupun praktek atau belajar sambil mengerjakan. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan membuat aneka bunga kering dari kulit jagung. Selanjutnya dapat pula dikenalterapkan produk-produk hasil olahan limbah jagung lainnya misalnya pemanfaatan daun, tongkol dan batang jagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah mendukung kegiatan ini melalui pendanaan PNPB serta para perangkat desa dan seluruh anggota Kelompok Tani Wanita (KWT) Desa Dusun Baru II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Ginting, A. (2015). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Produk Modular dengan Teknik Pilin (Cornhusk Industrial Waste for Modular Product with Twisting Technique). *Jurnal Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 32(1), 51–62.
- Kelompok, P., Tani, W., Dalam, K. W. T., Dunan, H., Redaputri, A. P., Miniawati, T., Rinova, D., & Pienrasmi, H. (2022). Lampung Selatan. 1, 1–9.
- Kewa, F. A., & Mahardika, C. (2024). PENERAPAN KONSEP ZERO WASTE FARMING DALAM SISTEM POLA INTEGRASI TANAMAN PANGAN DAN TERNAK KAMBING:(Studi kasus di Desa Katakeja Penyuluhan & Komunikasi ..., 1(April), 24–31. <https://ejurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jpkpp/article/view/319%0Ahttps://ejurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jpkpp/article/download/319/257>
- Nilda, N., Kusmiah, N., & Kandatong, H. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3406>
- Novi Darmayanti, Desy Ika Febrianti, & Siti Ayu Putri Lestari. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.68-75.2343>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. F. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalisasi Kualitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>
- Selong, Y., Giovani, W., Jepon, E., Songga, D., & Menyuke, K. (2022). Mengembangkan Kreativitas Masyarakat Lokal di Desa Songa Dengan Memanfaatkan Hasil Alam Yang Ada di Lingkungan Sekitar Developing Local Creativity in Songa Village by Utilizing Natural Products Around the Environment. 5(1), 43–50.

- Shafi, M., Junrong, L., Yang, Y., Jian, D., Rahman, I. U. R., & Moudi, M. (2021). Factors Influencing the Consumer Acceptance of Innovation in Handicraft Products. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211061528>
- Siregar, M. F. Z. (2023). Pentingnya Pengembangan Karir Bagi Perempuan Di Masa Kini. *Saree: Research in Gender Studies*, 5(1), 89–102. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.1807>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Turbudi, T., & Hamdani, A. U. (2022). Penerapan Model E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Kerajinan Tangan. *IDEALIS : InDonEsiA Journal Information System*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.36080/idealis.v5i1.2877>